

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya didirikannya perusahaan yakni memiliki tujuan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan diharapkan maksimal dan dapat berkembang dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba merupakan perubahan presentasi dari kenaikan laba yang diterima. Syarat pertumbuhan laba yang baik yakni perusahaan tersebut harus mempunyai keuangan yang baik dan bahkan meningkat di setiap tahunnya. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan bagian terpenting dari laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan diharapkan memiliki kemampuan memprediksi laba di masa mendatang.

Adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia berdampak bagi perekonomian dan masyarakat global. Seperti dilansir pada Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia Tahun 2020, *“Pandemi ini telah mendisrupsi bisnis di banyak industri, sehingga perekonomian global mengalami kontraksi dengan pertumbuhan negatif 4.3% dan GDP Indonesia mengalami kontraksi 2.1%.”*

Yang juga tidak luput dari dampak adanya pandemi Covid-19 yakni index saham LQ45. LQ45 merupakan saham unggulan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki likuiditas tinggi. Pembatasan kegiatan sosial

berskala besar sebagai protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus nyatanya telah sangat memperlambat perekonomian ekonomi. Tak sedikit para investor perusahaan yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia menjadi khawatir, khususnya pada LQ45 yang akan terganggu. Dari peristiwa ini yang menjadikan saham-saham tersebut mengalami koreksi harga (Martinus, 2021).

**Gambar 1.1**  
**Grafik Index LQ45**



Sumber : Investing Research (Diakses pada 14 April 2022)

Dari gambar 1.1 terlihat pergerakan hasil index LQ45. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadinya pergerakan harga saham yang terjadi di Indonesia sebelum Covid-19 cenderung fluktuatif. Sebelum adanya pandemi, tercatat nilai tertinggi awal 2018 yakni pada 1.132,92. Kemudian pada saat triwulan pertama 2020 awal adanya pandemi Covid-19 terjadi puncaknya penurunan harga saham yang sangat drastis pada 566,05 atau penurunan sebesar -49,96% dari nilai tertinggi sebelumnya. Ini artinya, pandemi Covid-19 sangat banyak mempengaruhi segala aktivitas perekonomian baik secara global maupun perekonomian dalam negeri.

Adanya pandemi Covid-19 secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas pada Bursa Efek Indonesia. Dalam kegiatannya, investor dalam berinvestasi menginginkan resiko yang minimum, sehingga investor cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan dananya ke pasar modal. Meskipun terjadi perlambatan ekonomi global di hampir semua sektor dari imbasnya COVID-19, perusahaan harus mampu bangkit dari keterpurukan.

Munculnya berbagai fenomena baru yang berbeda, menjadikan tantangan baru yang perlu ditanggapi secara efektif dan kreatif. Terjadinya fenomena ini mendorong para pengembang perusahaan mencari cara dan metode yang baik serta optimal guna menghadapi resiko yang bisa saja terjadi di masa mendatang.

Kinerja perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan pada setiap periode. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, laporan

keuangan dalam suatu periode akuntansi menjadi sangat penting karena menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan. Kualitas dari laporan keuangan bermanfaat bagi pengambilan keputusan oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholder*), dengan cara mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan tersebut. Para investor dan pemerintah dalam pengambilan keputusan juga membutuhkan informasi tentang bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan berupa perhitungan dan interpretasi melalui perhitungan rasio keuangan.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan saat ini dan masa lalu, dan sebagai pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Adapun beberapa rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini guna mengukur, mengamati dan menganalisis dari adanya aktivitas perusahaan seperti rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, dan Penilaian pasar.

Rasio Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek kepada kreditur. Penyebab utama suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya terletak pada manajemen perusahaan yang lalai dalam menjalankan usahanya. Ini merupakan masalah yang serius apabila terjadi secara terus menerus dapat berakibat terjadinya kebangkrutan terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas diprosikan oleh *Current Ratio (CR)*, dengan alasan apabila hutang jangka

pendeknya kecil kemungkinan besar perusahaan dapat memperoleh laba pada akhir tahun. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada rasio Profitabilitas, rasio ini mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan terkait asset, ekuitas, dan penjualan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan diuntut agar mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Investment (ROI)* dengan alasan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola investasi. Perusahaan dikatakan memiliki nilai usaha tinggi apabila kinerja keuangan perusahaan baik dan sebaliknya apabila nilai usaha menurun maka kinerja keuangan perusahaan buruk.

Rasio Solvabilitas, rasio ini guna mengetahui besarnya hutang yang dibeban perusahaan dibanding dengan aktiva (mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang). Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, karena rasio ini membandingkan total utang dan total aktiva. Para investor menginginkan perhitungan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko para investor.

Rasio Aktivitas, rasio yang digunakan guna mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari). Yang diukur dalam

rasio ini yakni efisiensi relative suatu perusahaan berdasarkan penggunaan item, *leverage*, neraca, asset. Hal ini penting dalam melihat apakah manajemen perusahaan dalam melakukan pekerjaannya cukup baik menghasilkan pendapatan dan uang dari sumber dayanya. Dalam penelitian ini Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)*, dengan alasan karena rasio ini menggambarkan volume penjualan dan total asset perusahaan. Oleh karena itu investor memilih TATO untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengelola asset yang ada dalam penjualan sehingga menghasilkan laba.

Rasio Nilai Pasar atau Penilaian pasar yakni rasio yang memperhitungkan harga saham dengan laba, juga nilai buku per saham hingga kas. Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari adanya perbandingan antara harga saham dengan posisi keuangan milik perusahaan. Bila semakin tinggi nilai yang ditunjukkan pada rasio ini maka, semakin tinggi pula pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan. Hal ini turut mempengaruhi semakin mahalnya saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, diproksikan oleh rasio *Price Earning Ratio (PER)* karena dinilai dapat menggambarkan nilai perusahaan. Rasio penilaian pasar digunakan para investor untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kinerja perusahaan dalam hal resiko dan pengembalian.

Riset ini dilakukan di perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan yang tergabung dalam LQ45 ini memiliki tingkatan likuiditas perdagangan diatas rata-rata tingkatan likuiditas

perusahaan yang lain dan memiliki tingkat kapasitas pasar yang besar. Oleh karena itu, perusahaan LQ45 banyak diminati para investor di pasar modal dan memberikan pengaruh yang besar terhadap preferensi investor dalam memprediksi pertumbuhan laba sehingga akan lebih akurat dalam melaksanakan analisis secara runtut waktu (*time series*) serta dapat dijadikan dasar, didalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam memprediksi pertumbuhan laba hanya bersifat untuk satu tahun kedepan. Karena apabila untuk jangka waktu yang lama, temuan informasi yang tercantum didalam analisis rasio keuangan bisa jadi tidak dapat memprediksi pertumbuhan laba. Terlebih di negara yang memiliki kondisi ekonomi yang belum mapan seperti Indonesia.

Penelitian ini merupakan replika dari Peneliti Denni Aiki Universitas Brawijaya yang menggunakan tahun riset dan menggunakan jenis variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Nett Profit Margin (NPM)*. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni pada penelitian ini akan menggunakan tahun riset periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dan menggunakan jenis variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)*.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti membuat penelitian berjudul : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG**

## TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2021.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah *Current Ratio*, *Return On Investment*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap pertumbuhan laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- f. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Return On Investment*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

##### a. Kegunaan Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya, dan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada para pembaca.
2. Hasil penelitian ini menjadi tolak ukur maupun referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

##### b. Kegunaan Praktis :

###### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah wawasan dan gambaran tentang pertumbuhan laba perusahaan.

###### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan terutama pada perusahaan LQ45.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menentukan sebuah keputusan yang diambil investor dalam melakukan pembelian saham dengan pertimbangan pada perhitungan rasio.

### 4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai pasar modal.

